

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tentu saja membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dengan segala upaya yang ada, mulai dari meningkatkan kualitas pengelola pendidikan dan tenaga pendidik, melakukan perbaikan kurikulum, membentuk kurikulum baru yang lebih efektif, menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai dan lain- lain. Seluruh upaya tersebut dilakukan mengacu pada konsep pemerataan pendidikan, sehingga pendidikan yang bermutu dapat berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan lembaga.

Melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal tentu saja tetap mengacu pada prinsip pendidikan nasional sebagaimana disebutkan

dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Wragg (2012:12), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif diperlukan pengelolaan sumber daya pendidikan yang baik dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 23 yang berbunyi “Sumber daya penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana”.

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, yang dalam garis besarnya antara lain: a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang

meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; c) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia; d) Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang penting. Sarana dan prasarana pendidikan mampu memperjelas kebutuhan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Rusyan, Kusnidar, dan Arifin (Irine, 2006:54) “Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya, jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia berbagai fasilitas yang di perlukan oleh guru”. Dan menurut Bafadal, I (2008: 2) bahwa “Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”. Sarana dan prasarana pendidikan sangat memegang peranan penting dalam proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang di pelajari. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran salah satunya di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu perlu di lakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Sutikno (2007:57) dalam Bambang Warsita (2008:288) bahwa “Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan” Berkaitan dengan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas, sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan nyaman sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam belajar. Sebagaimana menurut Dadang Suhendar (2008) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan berbagai ciri-ciri diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar pengajar.

Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma) disebutkan bahwa Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar meliputi Standar Satuan Pendidikan, Standar Lahan, Standar Bangunan, dan Ketentuan Prasarana dan Sarana.

Selanjutnya dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana disebutkan bahwa jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar dan kapasitas maksimum ruang kelas pada tingkat SMA/MA adalah 32 peserta didik. Namun sesuai dengan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan menyatakan bahwa rombongan belajar disekolah berjumlah 34 rombongan belajar dengan 32 ruang kelas dan untuk jumlah siswa laki laki 570 dan siswa perempuan berjumlah 644 sehingga total siswa di SMAN 16 Bandung berjumlah 1214 siswa. Sehingga dari data yang

ada untuk jumlah rata – rata di kelas terdapat 36 siswa dalam satu rombongan belajar.

Selain itu pada studi dokumentasi yang peneliti lakukan, melihat bahwa ruang kelas yang ada di SMAN 16 Bandung ini terdapat 32 ruang kelas sedangkan rombongan belajar ada 34 kelas sehingga 2 kelas lainnya menggunakan laboratorium Fisika/Kimia, dan Biologi yang menjadikan terganggunya pembelajaran pada mata pelajaran Fisika/Kimia/Biologi karena tidak bisa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal akibat dari ruangan yang seharusnya digunakan untuk praktik menjadi kelas untuk pembelajaran sehari - hari, sebaliknya para siswa yang menggunakan kelas di laboratorium tidak nyaman karena tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Sehingga dari uraian diatas menyatakan bahwa jumlah ruang kelas dan kapasitas maksimum ruang kelas tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMAN 16 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang data yang dapat diambil untuk membatasi penelitian ini :

- 1) Bagaimanakah sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 16 Bandung?
- 2) Bagaimanakah efektivitas proses pembelajaran di SMAN 16 Bandung?
- 3) Seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas pebelajaran di SMAN 16 Bandung?

1.3 Batasan Masalah:

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka penulis membatasi penelitian ini dengan meneliti tentang

Niki Wanda Sobary, 2022

*PENGARUH SARANA PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI SMAN 16 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efektivitas pembelajaran dan sarana prasarana Pendidikan di SMAN 16 Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum dan khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh sarana prasarana pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMAN 16 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

- a. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 16 Bandung
- b. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran di SMAN 16 Bandung.
- c. Untuk mengetahui besaran pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMAN 16 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis pada khususnya dan oleh pembaca pada umumnya. secara lebih jelas manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan pemikiran dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan di dalam konteks sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 16 Bandung

- 2) Menambah wawasan penulis tentang pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMAN 16 Bandung
- 3) Memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan.

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 64) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Hipotesis penelitian adalah pengujian dua arah, yang dilakukan pada variabel. Hal ini disebabkan karena arah yang akan diteliti masih belum jelas relasi pengaruh sarana prasarana pendidikan (X) terhadap efektivitas pembelajaran (Y) di SMAN 16 Bandung. Sehingga hipotesis harus diuji dengan pengujian dua arah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran.



1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yaitu memuat sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antar bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yaitu kajian pustaka yang terdiri dari teori-teori yang relevan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Dalam bab II ini mengambil sumber rujukan terkini yang berfokus pada topik yang diambil dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian merupakan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan terdiri dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan merujuk pada kajian teori pada Bab II.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi memuat penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

